

PENGARUH FUTURE TIME PERSPECTIVE (FTP) TERHADAP KEMATANGAN KARIER MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING

THE EFFECT OF FUTURE TIME PERSPECTIVE (FTP) ON CAREER MATURITY OF GUIDANCE AND COUNSELING STUDENTS

Oleh : Muhammad Fajar Fahrian, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta mffahrian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karier dengan subjek mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNY. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan rumus *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Diperoleh 168 sampel mahasiswa BK UNY angkatan 2016-2019 sebagai subyek dalam penelitian. Pengumpulan data FTP mengadaptasi skala *Future Time Perspective Scale* (FTPS) yang dikembangkan oleh Husman dan Shell (2008). Pengukuran tingkat kematangan karier mahasiswa mengadaptasi skala kematangan karier yang dikembangkan Ulfa, D.M. (2018) berdasarkan acuan Teori Donald E. Super. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi dengan bantuan *Software SPSS Version 24*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *future time perspective* terhadap kematangan karier mahasiswa bimbingan dan konseling dengan pengaruh sebesar *R square* sebesar 0,285. Analisis regresi linier sederhana menyebutkan bahwa *future time perspective* berkontribusi 28,5% terhadap kematangan karir dan 71,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kata kunci: *future time perspective; kematangan karir; mahasiswa*

Abstract

This study aims to determine the effect of future time perspective on career maturity with the subject of students majoring in Guidance and Counseling, Faculty of Education, Yogyakarta State University. The research approach method used is quantitative methods. The samples were determined using the Isaac and Michael formula with an error rate of 5%. Obtained 168 samples of students class 2016-2019 as subjects in the study. FTP data collection adapts the Future Time Perspective Scale (FTPS) developed by Husman and Shell (2008). Measuring the level of student career maturity adapts the career maturity scale developed by Ulfa, D.M. (2018) based on the theory of Donald E. Super. Data analysis was performed using regression analysis with the software of SPSS Version 24. The results showed that there was a positive and significant influence between future time perspectives on the career maturity of guidance and counseling students with an effect of R square of 0.285. Simple linear regression analysis states that future time perspectives contribute 28.5% to career maturity and 71.5% are influenced by other factors.

Keywords: *future time perspective; career maturity; college student*

PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi suatu negara menjadi tantangan yang besar dalam perjalanan kemajuan negara. Masalah klasik perekonomian dalam sebuah negara salah satunya adalah ketenagakerjaan. Saat ini terdapat 137,91 juta orang angkatan kerja di Indonesia (BPS, Februari 2020). Menjadi pekerjaan rumah bersama baik pemerintah dan maupun pihak swasta dalam

manajemen dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk angkatan kerja agar tidak menambah jumlah pengangguran.

Merujuk data BPS (Februari 2020) terjadi peningkatan jumlah penduduk lulusan universitas yang bekerja dengan sebesar 0,48%. Total penduduk bekerja lulusan universitas saat ini sebesar 13,41 juta orang atau (10,23%) dari penduduk bekerja. Disisi lain Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk lulusan universitas masih sebanyak 5,73% (BPS, Februari 2020). Temuan tersebut menunjukkan masih tingginya tingkat pengangguran khususnya lulusan universitas di Indonesia.

Greenbank dkk, (2009) mengungkapkan bahwa faktor yang menjadi penyebab tingginya angka pengangguran ialah lemahnya perencanaan karier lulusan perguruan tinggi. Temuan tersebut dibenarkan oleh Casner-Lotto & Barrington (2006), menurut hasil penelitiannya terlalu banyak anak muda lulusan universitas yang tidak memiliki kesiapan yang cukup untuk turun ke lingkungan kerja. Apabila dilihat lebih jauh, idealnya universitas atau perguruan tinggi memiliki andil besar untuk mempersiapkan mahasiswanya dalam dunia karier setelah lulus dari universitas.

Terdapat beberapa faktor yang terindikasi turut meningkatkan pengangguran lulusan universitas menurut Pusparisa (2019), yaitu keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, ekspektasi penghasilan dan status yang lebih tinggi serta penyediaan lapangan kerja yang terbatas. Grashinta dkk, (2018) melengkapi temuan diatas mengungkapkan bahwa kurangnya kompetensi dan lemahnya perencanaan karier pada angkatan kerja yang saat ini terjadi disebabkan oleh rendahnya kematangan karier mereka pada saat masih menjadi mahasiswa. Akibat mereka kesulitan dalam memilih karier setelah menyelesaikan pendidikannya ditingkat sarjana, serta mereka belum memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja.

Kematangan karier menurut Super (Winkel & Hastuti, 2004: 663) adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan

karier yang khas pada tahap perkembangan karier. Gonzales (2008: 749) menambahkan, kematangan karier adalah perilaku yang ditampilkan individu dengan tujuan untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangan karier yang dialami individu. Kematangan karier menurut Crites (Coertse & Schepers, 2004: 60) sangatlah penting, apabila individu tidak matang (*immature*) kariernya, mereka tidak bisa membuat pemilihan karier dengan optimal. Salah satu contoh akibat dari kondisi tersebut ialah kebimbangan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi karena belum memahami bakat dan minat yang dimiliki, sehingga individu merasa salah jurusan, kemudian saat lulus nanti akan merasa kesulitan dalam memilih pekerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Tahap perkembangan karier individu berkaitan erat dengan kematangan karier. Menurut Super (Winkel, 2005: 632) tahap perkembangan karier untuk mahasiswa tingkat sarjana berkisar umur 15-24 tahun (dewasa awal) termasuk dalam fase eksplorasi (*exploration*). Dalam fase ini menurut Izzaty dkk, (2013: 157), seorang mahasiswa harus mampu mencapai tugas perkembangan, diantaranya mencari informasi mengenai karier dan mulai membangun kariernya.

Fase eksplorasi karier pada mahasiswa idealnya dijalani dengan mempertimbangkan proses yang diminati untuk dapat memiliki pilihan karier yang tepat di masa depan (*future*). Perspektif individu mengenai segala sesuatu pada masa depan berkaitan erat dengan *future time perspective* (FTP).

Pengertian *future time perspective* (FTP) menurut Betts (2013) adalah kecenderungan yang

berbeda pada tiap individu mengenai pemikiran tentang masa depan. Husman & Shell, (2008) menambahkan, bahwa FTP berkaitan dengan persepsi waktu dalam konteks temporal seperti sejauh mana individu mempersepsikan tujuan di masa depan, sejauh mana kehidupan saat ini terhubung ke masa depan, sejauh mana individu memproyeksikan pikirannya di masa depan, serta menggambarkan ruang waktu yang dipertimbangkan individu ketika membuat keputusan tentang pencapaian mereka di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cheng, dkk (2016) di Tiongkok menunjukkan adanya hubungan positif *future time perspective* (FTP) dengan *carrier maturity* atau kematangan karier. Mendukung temuan tersebut penelitian yang dilakukan Husman & Lens, (1999) menyatakan bahwa secara khusus FTP menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan karier dan keputusan karier, menurutnya juga FTP mampu memotivasi individu dalam pengembangan kariernya di masa depan.

Mc. Inerney, (2004) menambahkan FTP dapat berfungsi sebagai kekuatan motivasi bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang bisa membantu untuk mencapai hasil di masa depan. Individu yang memiliki gambaran masa depan akan mampu membuat sebuah skema yang berfungsi sebagai strategi pembelajaran saat ini untuk mencapai masa depan, dan akan terus berkembang sehingga dimasa depan akan siap memasuki dunia kerja (Hilpert. J dkk, 2012).

Berdasarkan penelitian mengenai kematangan karier pada mahasiswa bimbingan dan konseling UNY oleh Pramanasari (2019) ditemukan hasil

kondisi kematangan karier mahasiswa dalam kategori sedang. Kondisi tersebut sudah baik, namun masih bisa dioptimalkan. Salah satu solusi untuk mengoptimalkan adalah dengan meningkatkan FTP pada setiap mahasiswa. Selama ini belum ada perhatian maupun riset mengenai bagaimana kondisi FTP mahasiswa bimbingan dan konseling UNY.

Sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling idealnya mereka memiliki pemahaman karier yang lebih luas terlebih dahulu sebelum mereka terjun menjadi konselor atau guru BK di sekolah. Mereka disiapkan untuk menjadi calon tenaga pendidik profesional pada bidang pribadi-sosial, belajar, dan karier. Karier menjadi bidang layanan bimbingan dan konseling yang sangat penting untuk konseli agar dapat menjalani keidupannya secara utuh.

Berdasarkan analisis tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh *future time perspective* (FTP) terhadap kematangan karier pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas konformitas teman sebaya dan dengan variabel terikat pengambilan kepu

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020. Bertempat di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FIP UNY angkatan 2016-2019. Terdiri dari 8 kelas dan setiap kelas diambil 12,5% (21) mahasiswanya.

Populasi mahasiswa bimbingan dan konseling UNY angkatan 2016-2019 terdapat 310 mahasiswa. Terdapat 168 mahasiswa sebagai sampel yang mengacu pada margin error 5%, dan terdiri dari 21 mahasiswa setiap kelasnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *proportionate stratified random sampling*.

Prosedur

Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kuantitatif. Prosedur pengumpulan data ini dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner secara daring dengan bantuan *Google Form*. Kuesioner dalam penelitian berisi beberapa pernyataan dengan format jawaban skala Likert. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu *future time perspective* (FTP) dan skala kematangan karier. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala mempunyai dua komponen yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Jawaban pada setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala masing-masing memiliki skor.

Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Langkah selanjutnya setelah pengujian konstruk dari ahli yaitu instrumen diuji cobakan dan data ditabulasikan. Pengujian konstruk dilakukan dengan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Alpha Cronbach*. Reliabilitas skala FTP sebesar 0,651 dan skala kematangan karier sebesar 0,735.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS versi 24.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

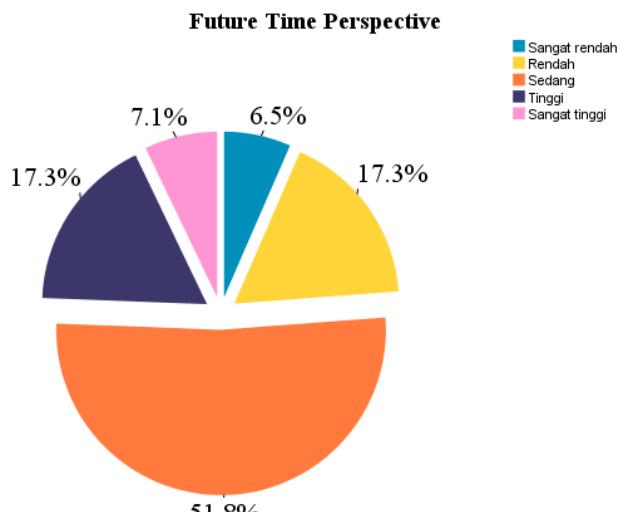
a. Future Time Perspective (FTP)

Hasil penelitian diperoleh dengan menyebarluaskan instrumen penelitian kepada setiap mahasiswa yang menjadi sampel.

Tingkat FTP dalam penelitian ini diukur menggunakan skala FTP dengan rentang skor 1 sampai 4. Jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 18 item. Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori secara ringkas dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut :
Tabel 1. Kategorisasi *Future Time Perspective* Mahasiswa BK UNY

Kategori	Rentang Kelas	Frekuensi Jumlah	Frekuensi Relatif
Sangat Tinggi	$58,5 < X$	12	7,1%
Tinggi	$53,5 < X \leq 58,5$	29	17,3%
Sedang	$48,5 < X \leq 53,5$	87	51,8%
Rendah	$43,5 < X \leq 48,5$	29	17,3%
Sangat Rendah	$X \leq 43,5$	11	6,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bimbingan dan konseling UNY memiliki tingkat FTP dengan kategori sedang dengan persentase 51,8% dan hanya terdapat 6,5% mahasiswa yang termasuk dalam kategori FTP sangat rendah.



Gambar 1. Persentase Kategori Future Time Perspective (FTP)

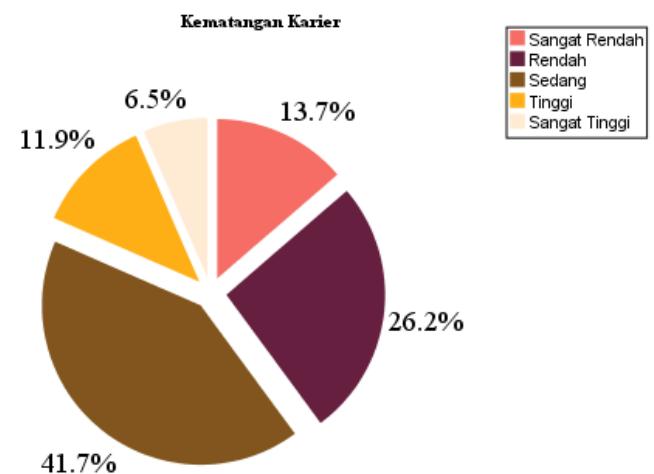
b. Kematangan Karier

Tingkat FTP dalam penelitian ini diukur menggunakan skala FTP dengan rentang skor 1 sampai 4. Jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 30 item. Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori secara ringkas dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kategorisasi Kematangan Karier Mahasiswa BK UNY

Kategori	Rentang Kelas	Frekuensi Jumlah	Frekuensi Relatif
Sangat Tinggi	$96 < X$	11	6,5%
Tinggi	$90 < X \leq 96$	20	11,9%
Sedang	$84 < X \leq 90$	70	41,7%
Rendah	$78 < X \leq 84$	44	26,2%
Sangat Rendah	$X \leq 78$	23	13,7%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bimbingan dan konseling UNY memiliki tingkat kematangan karier dalam kategori sedang dengan persentase 41,7%. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori kematangan karier sangat tinggi masih kecil, hanya 6,5%. Kategori kematangan karier mahasiswa yang rendah juga termasuk cukup banyak yaitu 26,2%.



Gambar 2. Persentase Kategori Tingkat Kematangan Karier

c. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 24 for windows*. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa nilai p yang diperoleh adalah Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,34 atau $p > 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan analisis diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *future time perspective* dan kematangan karier adalah 0,000 yang mana kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *future time perspective* dan variabel kematangan karier terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Uji hipotesis ini menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS for windows versi 24*.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constat)	40.033	5.664		7.068	.000
Future Time Perspective	.851	.105	.534	8.134	.000

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan antara FTP terhadap kematangan karier pada mahasiswa bimbingan dan konseling diperoleh nilai konstanta sebesar 40.033 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0.851. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,005$ dengan persamaan liniernya yaitu $Y = 40,033 + 0,851X$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap 1% pada X atau *future*

time perspective, maka kematangan karier (Y) akan meningkat sebesar 0.851. Koefisien tersebut bernilai positif yakni 0.851, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *future time perspective* (X) terhadap variabel kematangan karier (Y) adalah positif.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.281	592.077

a. Predictors: (Constant), *Future Time Perspective*

b. Dependent Variable: Kematangan Karier

Sesuai tebel di atas, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,534. Nilai korelasi (R) sebesar 0,534 ini berarti bahwa variabel *future time perspective* dan variabel kematangan karier memiliki hubungan sebesar 0,534. Hasil dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa perekalan nilai R square sebesar 0,285. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karier adalah sebesar 28,5%, sedangkan 71,5% kematangan karier dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Signifikansi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.319.494	1	2.319.494	66.166	.000 ^b
Residual	5.819.215	166	35.056		
Total	8.138.708	167			

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

b. Predictors: (Constant), *Future Time Perspective*

Tabel di atas menjelaskan mengenai pengaruh yang nyata (signifikan) pada variabel *future time perspective* terhadap variabel kematangan karier. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *future time perspective* terhadap kematangan karier.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pengaruh *Future Time Perspective* (FTP) terhadap kematangan karier memiliki pengaruh secara positif. Responden dalam penelitian ini sejumlah 168 mahasiswa prodi bimbingan dan konseling FIP UNY dari angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, terlihat bahwa mahasiswa bimbingan dan konseling didominasi memiliki FTP dengan kategori sedang yaitu sebanyak 51,8%.

Kondisi ini didukung hasil observasi peneliti pada proses perkuliahan tatap muka di kelas maupun praktik di lapangan. Penyebab kondisi ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran (*aware*) mengenai orientasi hidup di masa depan ditambah lagi perhatian dari pihak kampus mengenai hal ini juga belum ada. Dibuktikan dari Belum adanya pembelajaran di kelas mengenai FTP menjadi bukti belum adanya dukungan langsung dari jurusan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat FTP menurut Mc.Inerney (Siswanti,2019), antara lain kompleksitas masyarakat, seperti nilai dan keadaan lingkungan

tempat tinggal; peluang dalam lingkungan; keluarga, karena mereka bisa secara langsung memberi arahan mengenai masa depanya; teknologi, keterbukaan dan kemajuan akses informasi yang berkembang di masyarakat; dan spiritualitas, tingkat sepiritual yang tinggi cenderung mampu membuat individu memiliki pandangan positif tentang masa depanya.

Beberapa indikator tersebut sudah tercermin dari mahasiswa bimbingan dan konseling UNY namun masih sangat diperlukan usaha untuk mengoptimalkan kondisi FTP yang dimiliki setiap mahasiswa. Kondisi FTP yang tinggi menurut Lent & Brown (2013), akan lebih memotivasi individu untuk mengembangkan karier mereka serta meningkatkan keyakinan agar lebih kuat dalam kemampuan mereka mengelola tugas-tugas tertentu yang diperlukan untuk persiapan karier, masuk, penyesuaian, atau perubahan yang terjadi diberbagai jalur pekerjaan.

Husman & Shell (2008) juga menambahkan bahwa individu dengan tingkat FTP tinggi akan secara proaktif menetapkan tujuan dan harapan hidup, mengatur perilaku, dan fokus pada kinerja tugas yang diberikan. Dengan kata lain, menurut Simons (2004) individu memiliki pemahaman yang jelas jika perilaku mereka saat ini akan memengaruhi pencapaian tujuan masa depan mereka. Menurut Savickas dkk, (1984) kesadaran akan pentingnya perilaku saat ini pada tujuan masa depan secara positif terkait dengan motivasi, kinerja akademis yang lebih baik, dan kesiapan pilihan karier.

Hasil temuan selanjutnya yaitu mengenai kondisi kematangan karier mahasiswa bimbingan dan konseling. Berdasarkan analisis hasil

penelitian, tingkat kematangan karier mahasiswa bimbingan dan konseling menunjukkan pada kategori sedang yaitu sebanyak 41,7%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan karier individu. Menurut Seligman (Pinasti, 2011), perkembangan karier individu dapat menentukan kematangan karier, faktor tersebut antara lain faktor keluarga, karena latar belakang keluarga berperan penting dalam proses kematangan karier individu; faktor internal individu, yang mencakup harga diri, pengharapan diri, dan keyakinan terhadap kemampuan diri; faktor sosial-ekonomi, dimana ada tiga hal utama yang menjadi pengaruh besar dari faktor tersebut diantaranya lingkungan, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin. Menambahkan temuan tersebut Super (Winkel & Hastuti, 2006: 632) menyatakan bahwa individu sudah mulai pengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih mendalam terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif pilihan karier sehingga dinyatakan siap bekerja.

Hasil penelitian Grashinta dkk (2018) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *future time perspective* dan kematangan karier pada kategori sedang, mereka sudah memiliki gambaran akan masa depan dan perencanaan karier akan tetapi belum terlalu yakin pada kesempatan yang mereka miliki.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana diperoleh signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima ($0,000 < 0,05$). Persentase sumbangannya efektif sebesar 28,5% dapat diartikan bahwa *future time perspective* berpengaruh positif terhadap kematangan karier

mahasiswa bimbingan dan konseling sedangkan 71,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan FTP adalah salah satu faktor internal yang ada dalam diri individu, dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi kematangan karier. Menurut Winkel dan Hastuti, (2006) faktor internal yang akan mempengaruhi perkembangan karier individu adalah nilai-nilai kehidupan yang mereka ikuti, bakat dan minat khusus yang dimiliki, sifat dan ciri kepribadian, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan, serta keadaan fisik individu. Selain hal tersebut, masih terdapat faktor eksternal lain diantaranya keadaan sosial ekonomi negara, sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *Future Time Perspective* (FTP) bepengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier mahasiswa bimbingan dan konseling sebesar 28,5%, sedangkan 71,5% kematangan karier dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana dan diperoleh nilai R square sebesar 0,285 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karier.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling, mengevaluasi kemudian menindaklanjuti setiap proses perkuliahan sehingga dapat mengetahui hal yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki pada proses belajarnya agar memperoleh hasil yang optimal di kemudian hari.
2. Bagi perguruan tinggi, perguruan tinggi sebagai tempat belajar mahasiswa dapat meninjau lebih dalam studi tentang perspektif untuk bisa diterapkan pada program pengajaran di kelas. Mahasiswa diharapkan dapat memiliki perspektif dan orientasi yang lebih jauh ke depan tanpa mengabaikan masa sekarang
3. Bagi penelitian selanjutnya, enggali informasi lebih dalam mengenai *future time perspective* maupun kematangan karier serta melakukan penelitian mengenai kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedua variabel tersebut. Serta meninjau lebih lanjut pengaruh latar belakang budaya dalam mempengaruhi tingkat *future time perspective* pada individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Betts, M. (2013). *Future time perspective: Examination of multiple conceptualizations and work-related correlates* (Tesis).
- BPS. 2020. Februari 2020: *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)* . Diunduh dari https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20200505115439.pdf pada tanggal 25 Juni 2020 pukul 14.30.
- Cheng, C., Liu, Y., Yuxia, C., Huijing, Z., Yonggang, S., Xiuzhen, F.(2016). Attributions, future time perspective and career maturity in nursing undergraduates: correlational study design. *BMC medical education*.
- Coertse & Schepers. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. *Journal of Industrial Psychology*. Vol 30(2), 56-73.
- Crites, J. O. (1973). Career maturity. *NCME Measurement in Education*, 4(2)
- Gonzales, M. A. (2008). Career maturity: a priority for secondary education. *Journal of Research in Educational Psychology*. Vol 6 (3), 749-772.
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.
- Greenbank, P., Hepworth, S. & Mercer, J. (2009). Term-time employment and the student experience. *Education and Training*, 51(1), 43-55.
- Husman, J. and Shell, D. F. (2008). Beliefs and perceptions about the future: A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences* 18(2), 166–177
- Izzaty, R. E. dkk. (2013). *Perkembangan peserta didik*. UNY Press.
- Hilpert, Husman, Stump, Kim, Chung, & Duggan. (2012). Examining Student's Future Time Perspective: Pathway to Knowledge Building. *Japanese Psychological Research*, 54(3), 229-240
- Lens & Husman. (2010). The Role of the Future in Student Motivation. *Educational Psychologist*, 34(2), 87–98.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self-management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, 60, 557–568.
- McInerney, D. M. (2004). A discussion of future time perspective. *Educational Psychology Review*, 16(2), 141-151.

Pinasti, W. (2011). Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karier mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pramanasari, Sintya F (2019) Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Savickas, M.L (2001). A developmental perspective on vocational behaviour: Career patterns, salience, and themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. 1, 52-53

Simon J, Vansteenkiste M, Lens W, Lacante M. (2004). Placing motivation and future time perspective in a temporal perspective. *Educ Psychol Rev*.16(2), 121.

Winkel, W.S., & Hastuti,S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.